

THE ANALYSIS OF DIFFICULTY BIOLOGY TEACHER IN THE LEARNING IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 AT SENIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU

Lusiana Meiling*, Mariani Natalina, and Suwondo

e-mail: *meilinglusiana@ymail.com, mariani22natalina@gmail.com, wondo_su@yahoo.co.id

*phone: +6285274617336

Study Program of Biology, Faculty of Teacher Training and Education
University Of Riau

***Abstract:** The aim of this study the analysis of difficulty biology teacher in the learning implementation of curriculum 2013 at senior high school pekanbaru. Collecting data using open questionnaire and interviews. The sample was a biology teacher in class X from 7 high schools (SMA) Public and Private targeted curriculum implementation 2013 school year 2013/2014, amounting to 8 people. The data were analyzed descriptively. The results obtained by the percentage of the difficulties in the implementation of learning a biology teacher at the high school curriculum in 2013 of planning indicators obtained 0.33 (Less experienced difficulty), the implementation of 0,23 (Less experienced difficulty) and assessment 0.48 (Less experienced difficulty). Thus the implementation of the biology of learning that teachers using the curriculum in 2013 less difficult.*

Keywords: *Difficulty, Biology Teacher, Curriculum 2013*

ANALISIS KESULITAN GURU BIOLOGI DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SMA KOTA PEKANBARU

Lusiana Meiling, Mariani Natalina, dan Suwondo

e-mail: meilinglusiana@ymail.com, mariani22natalina@gmail.com, wondo_su@yahoo.co.id
phone: +6285274617336

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Dilakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan guru biologi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Kota Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan wawancara. Sampel penelitian ini adalah guru biologi kelas X dari 7 sekolah menengah atas (SMA) Negeri dan Swasta yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 8 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh presentase kesulitan guru biologi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA dari indikator perencanaan di peroleh 0,33 (Kurang mengalami kesulitan), pelaksanaan 0,23 (Kurang mengalami kesulitan) dan penilaian 0,48 (Kurang mengalami kesulitan). Dengan demikian implementasi pembelajaran biologi yang dilakukan guru dengan menggunakan kurikulum 2013 kurang mengalami kesulitan.

Kata Kunci: Kesulitan, Guru Biologi, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah yang berkesinambungan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyempurnaan kurikulum sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai salah satu langkah mengatasi berbagai persoalan kualitas moral bangsa, kualitas sumber daya manusia, dan tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Depdiknas, 2013).

Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Selain itu, kurikulum 2013 mengutamakan pada proses pembelajaran serta penilaian autentik pada tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Selain itu juga Kurikulum 2013 menerapkan proses hasil evaluasi atau penilaian menggunakan penilaian autentik (*Authentic Assessment*).

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam mengimplementasikan kurikulum, tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan internal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Berdasarkan observasi awal pada beberapa guru biologi disekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 untuk tingkat SMA baik negeri maupun swasta dijumpai guru masih memiliki kelemahan dan kekurangan yang dapat menjadi kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dilakukan penelitian tentang “Kesulitan Guru Biologi dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMA Kota Pekanbaru.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri dan swasta yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode survey. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling total yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru biologi kelas X dari 7 Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri (SMA N 1, SMA N 2, SMA N 6, SMA N 8 dan SMA N 12) dan swasta (SMA Babussalam dan SMA Cendana Rumbai) yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 Tahun ajaran 2013 /2014 di kota pekanbaru yang berjumlah 8 orang. Sumber data yang digunakan yaitu instrumen penelitian berupa angket terbuka dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Guru Biologi dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Kota Pekanbaru Berdasarkan Angket Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan guru biologi dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kota pekanbaru didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai rata-rata dan kriteria pada indikator perencanaan kurikulum 2013 guru biologi SMA di kota pekanbaru.

No	Item Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Memahami isi silabus Kurikulum 2013	0,12	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
2	Menjabarkan indikator berdasarkan KD yang telah ditetapkan	0,0	Tidak Mengalami Kesulitan (E)
3	Menetapkan jumlah alokasi waktu yang tepat	0,25	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
4	Menjabarkan standar isi melalui standar kompetensi lulusan untuk kompetensi inti yang bebas mata pelajaran	0,25	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
5	Menyusun sistem penilaian autentik yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013	2,0	Cukup Mengalami Kesulitan (C)
6	Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai tuntutan Kurikulum 2013	0,12	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
7	Memilih model pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah (<i>Scientific</i>)	0,38	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
8	Merencanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah (<i>scientific</i>)	0,38	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
9	Menentukan model problem based learning, model Discovery Learning dan Projec Based Learning dalam proses belajar mengajar	0,5	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
10	Memperoleh sumber belajar yang sesuai tuntutan Kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pembelajaran	0,0	Tidak Mengalami Kesulitan (E)
11	Penyusunan teknik penilaian tertulis dan lisan terhadap siswa pada kemampuan kognitif	0,25	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
12	Penyusunan teknik penilaian diri sendiri, antar teman sejawat dan observasi terhadap siswa pada kemampuan afektif (sikap)	0,25	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
13	Penyusunan teknik penilaian unjuk kerja dan penilaian produk terhadap siswa pada kemampuan psikomotor	0,25	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
14	Penyusunan teknik penilaian potofolio terhadap siswa pada kemampuan psikomotor	0,25	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
15	Penyusunan lembar kerja siswa (LKS) untuk membantu siswa memahami materi	0,0	Tidak Mengalami Kesulitan (E)
	Rata-rata	0,33	Kurang Mengalami Kesulitan (D)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata angket terbuka pada perencanaan tentang kesulitan guru biologi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kota pekanbaru secara keseluruhan adalah 0,33 dengan kriteria kurang mengalami kesulitan. Hal ini menggambarkan guru biologi SMA kota pekanbaru telah memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum 2013, dimana guru sudah memahami penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih model pembelajaran, merumuskan indikator, merencanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah (*Scientific*), menyusun penilaian autentik baik untuk penilaian kognitif, afektif dan psikomotor dan penyusunan lembar kerja siswa (LKS).

Pemahaman guru yang baik tersebut dikarenakan guru-guru sudah mendapat pengetahuan tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 tersebut melalui pelatihan dan sosialisasi yang diadakan di sekolah mereka masing-masing.

Kompetensi Inti merupakan kebutuhan dasar kompetensi siswa, Semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti. hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa Kompetensi Inti merupakan kebutuhan kompetensi siswa, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan Kompetensi Dasar yang akan diserap siswa melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi Kompetensi Inti. Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui proses pembelajaran.

Dengan pemahaman yang baik oleh guru terhadap tuntutan Standar Isi, peneliti beranggapan bahwa guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan materi yang akan diajarkan. Selain itu, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 khususnya pada Standar Isi dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebab, dengan adanya pemahaman tersebut dapat membantu guru dalam memahami ruang lingkup materi yang akan diajarkan, sehingga guru lebih terarah dalam membuat perencanaan sebelum mengajar

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan guru biologi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kota pekanbaru didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai rata-rata dan kriteria pada indikator pelaksanaan kurikulum 2013 guru biologi SMA di kota pekanbaru.

No	Item Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Melakukan proses pembelajaran yang menyentuh tiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan)	0,12	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
2	Melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (<i>Meaningfull Learning</i>)	0,12	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
3	Menerapkan pendekatan ilmiah (Scientific) melalui model-model yang dipilih dalam proses pembelajaran	0,12	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
4	Menerapkan kegiatan pembelajaran yang memuat life skill yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan	0,25	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
5	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi	0,0	Tidak Mengalami Kesulitan (E)
6	Membimbing siswa yang meliputi minat, bakat, serta kemampuan siswa	0,5	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
7	Memulai materi pelajaran dengan hal-hal yang diketahui oleh siswa	0,0	Tidak Mengalami Kesulitan (E)
8	Memotivasi siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru	0,0	Tidak Mengalami Kesulitan (E)
9	Memacu aktivitas sehingga siswa lebih kreatif pada saat proses belajar mengajar	0,75	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
10	Memacu siswa berinisiatif untuk mencari, mengelola dan menemukan sendiri pengetahuan berdasarkan pendekatan ilmiah (<i>Scientific</i>)	0,5	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
	Rata-rata	0,23	Kurang Mengalami Kesulitan (D)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata angket terbuka pada pelaksanaan tentang kesulitan guru biologi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kota pekanbaru secara keseluruhan adalah 0,23 dengan kriteria kurang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat membimbing siswa dan memulai materi dengan hal baru, melaksanakan pembelajaran dapat berjalan lancar karena guru sudah memahami dan mengetahui tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang memuat pendekatan ilmiah (*scientific*) melalui model yang dipilih dalam proses pembelajaran, dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, menciptakan suasana yang nyaman sehingga dapat memacu aktifitas siswa, dan memacu siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan.

Guru memegang peranan penting terhadap pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas. Pemahaman guru terhadap kurikulum khususnya pada Standar Proses membuat guru lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada Standar Proses dijelaskan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dalam mengajar seperti penggunaan model-model pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum 2013 yang dapat meningkatkan motivasi siswa, penggunaan metode dan pendekatan ilmiah serta langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus di pahami guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti beranggapan bahwa dengan adanya pemahaman tersebut guru akan lebih terarah dalam mengembangkan proses pembelajaran lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya pemahaman guru yang baik tersebut maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Mulyasa (2005) bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas (*actual*). Hal ini sesuai dengan pendapat Suke Silverius (2003) guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu guru harus mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang baik tentang standar proses yaitu mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan guru biologi dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kota pekanbaru didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai rata-rata dan kriteria pada indikator penilaian kurikulum 2013 guru biologi SMA di kota pekanbaru.

No	Item Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Memberikan penilaian tertulis dan lisan terhadap siswa	0,0	Tidak Mengalami Kesulitan (E)
2	Memberikan penilaian diri sendiri, penilaian antar teman sejawat dan observasi terhadap siswa	1,5	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
3	Memberikan penilaian unjuk kerja, produk, proyek dan penilaian portofolio terhadap siswa	0,25	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
4	Melaksanakan program tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa	0,5	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
5	Mengadakan program remedial dan pengayaan	0,12	Kurang Mengalami Kesulitan (D)
Rata-rata		0,48	Kurang Mengalami Kesulitan (D)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata angket terbuka pada penilaian tentang kesulitan guru biologi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kota pekanbaru secara keseluruhan adalah 0,48 dengan kriteria kurang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melakukan penilaian yang dituntut Kurikulum 2013 sehingga guru dalam penilaian kurang mengalami kesulitan yaitu dalam memberikan penilaian terhadap ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (Keterampilan) siswa, mengukur keberhasilan siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, mengelola dan menganalisis hasil penilaian, menentukan dan mengelola hasil penilaian dari setiap

siswa berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan untuk tindak lanjut hasil belajar siswa, menyusun program tindak lanjut dari hasil belajar siswa, mengadakan program remedial dan pengayaan kurang mengalami kesulitan.

Mansur (2012), menyatakan bahwa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan sistem penilaian yang baik dan terencana, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No.14 Pasal 10 (1) menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dan evaluasi hasil belajar (Yuliarti, 2012).

Untuk mengetahui rata-rata kesulitan guru biologi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kota pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai rata-rata kesulitan guru biologi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kota pekanbaru.

No	Indikator	Rata - rata	Kriteria
1	Perencanaan	0,33	Kurang mengalami kesulitan (D)
2	Pelaksanaan	0,23	Kurang mengalami kesulitan (D)
3	Penilaian	0,48	Kurang mengalami kesulitan (D)
Rata – rata		0,35	Kurang mengalami kesulitan (D)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata angket terbuka dari ketiga indikator penelitian tentang kesulitan guru biologi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kota pekanbaru secara keseluruhan adalah 0,35 dengan kriteria kurang mengalami kesulitan. Hal ini menjelaskan bahwa guru dalam implementasi Kurikulum 2013 hanya terdapat sedikit kesulitan yang dialami oleh guru baik disekolah negeri maupun swasta. Dimana kesulitan itu berupa kesulitan dalam memahami silabus dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 seperti langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik. penyusunan teknik penilaian untuk mengukur aspek penilaian autentik seperti afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), mengelola proses belajar mengajar yaitu menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific*) melalui model yang dipilih, berinteraksi pada saat belajar mengajar seperti memotivasi untuk mengetahui hal-hal baru, penilaian hasil belajar siswa, dan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Pada segi pengetahuan ini, dapat dikatakan bahwa guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil rerata dari kesulitan guru biologi dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Kota Pekanbaru yaitu 0,35 dengan kriteria kurang mengalami kesulitan. Pengetahuan guru sangat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran Kurikulum 2013. Pengetahuan guru tersebut didapatkan salah satunya dari pelatihan-pelatihan dan sosialisasi yang ada di sekolah masing-masing.

Hal ini dapat dilihat pada angket profil responden yang diisi oleh masing-masing guru. Adapun pelatihan yang diikuti guru-guru SMA tersebut adalah pelatihan nasional di Jakarta, pelatihan lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP) di sekolah, pelatihan 4 teknologi informasi dan komunikasi (P4TIK) di Balai *bogor*, pelatihan *In House Learning* (IHL) di sekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut maka guru banyak mendapatkan informasi tentang Kurikulum 2013 sehingga guru bisa menambah pengetahuan dan pemahamannya terhadap Kurikulum 2013 tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka guru bisa mempersiapkan sebaik-baiknya apa saja yang akan digunakannya saat mengajar dan guru lebih mudah dalam meningkatkan kreatifitas yang ada pada dirinya seperti penggunaan guru dalam model pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013, serta dapat memahami dengan baik perubahan-perubahan pada Kurikulum 2013 yaitu pada Standar Pendidikan Nasional seperti Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses, Standar Penilaian dan dengan adanya pemahaman guru yang baik tersebut diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis data yang dilakukan terdapat kesulitan guru biologi dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Kota Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa guru biologi di SMA Kota Pekanbaru kurang mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan indikator perencanaan (0,33), pelaksanaan (0,23) dan penilaian (0,48).

Disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai penyusunan instrumen penilaian autentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Mansur. 2012. *Implementasi Penilaian Berbasis Kelas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, H.E., 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moh. Soleh Hamid. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Diva Press. Yogyakarta.

Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.

Sukmadinata, S.N., 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2009 *.Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta

Yuliarti. 2012. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Tarbawi* . 1: (2). 109-123.